

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Infeksi coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat coronavirus juga dikenal dengan sebutan Wuhan virus. Selain China, coronavirus juga menyebar secara cepat ke berbagai negara lain, termasuk Jepang, Thailand, Korea Selatan, bahkan hingga ke Amerika Serikat. Istilah Covid-19 (Coronavirus diseases 2019) adalah nama yang diberikan WHO terhadap penyakit ini. Infeksi pertama terjadi di Cina dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Diketahui bahwa virus ini awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia (Burhan et al. 2020). Kasus COVID-19 pertama di Indonesia dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 berjumlah 2 orang (Anon 2020).

Data WHO per tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19. Secara epidemiologi, prevalensi coronavirus disease 2019 (COVID-19) meningkat secara cepat di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) menetapkan penyakit COVID-19 sebagai pandemi global. Prevalensi kasus COVID-19 secara global menurut WHO Sampai 23 November 2020, COVID-19 sudah ditemukan di 216 negara, dengan total kasus konfirmasi sebesar 77.530.799 kasus dan jumlah kematian yang terkonfirmasi sebesar 1.724.904. Amerika merupakan negara dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan total kasus sebesar 33.555.058, diikuti dengan Eropa 24.663.058 kasus, Asia Tenggara sebesar 11.746.770 kasus, Mediterania timur sebesar 4.755.700 kasus, Africa 1.774.910 kasus, dan Pasifik Barat sebesar 1.034.558 kasus terkonfirmasi. Kasus COVID-19 di Indonesia sampai Desember 2020, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 685.639 kasus dengan 20.408 total kematian. Kasus konfirmasi yang menempati peringkat ke 20 total kumulatif kasus COVID-19 di dunia.

Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah total kasus yang terkonfirmasi sampai Tanggal 24 Desember 2020 sebesar 10.618 kasus dengan 5.299 total kematian. Untuk total pasien Terkonfirmasi Covid-19 di Klaten kumulatif sampai hari senin 23 november 2020 berjumlah 1.587 orang. Dari jumlah tersebut 310 orang dirawat/isolasi mandiri,

1.222 orang pasien telah sembuh, serta 55 orang pasien meninggal dunia. dari jumlah keseluruhan paling banyak dari kecamatan tulung sendiri (Dinkes Kab. Klaten).

Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia dan virusnya sekarang sudah menyebar ke berbagai negara dan teritori (WHO, 2020). *Covid-19* dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Muyasaroh, 2020) tentang kajian jenis kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi *Covid-19*, didapatkan hasil bahwa masyarakat mengalami kecemasan umum, panik, sosial dan *obsessive* (Muyasaroh 2020).

*Covid-19* tidak saja berdampak pada kesehatan tapi juga berdampak pada berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian, sosial masyarakat dan lingkungan, budaya dan pendidikan. Dengan adanya *covid-19* ini sangat berpengaruh terhadap sektor ekonomi di indonesia, pendapatan ekonomi negara yang semakin menurun dan banyak perusahaan, PT,CV bahkan pabrik yang tutup akibat terdampaknya virus covid-19 ini. Sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran akibat pemecatan pegawai dari perusahaan yang sudah tutup (Muyasaroh 2020).

Dampak bagi sektor sosial adalah berkurangnya aktivitas masyarakat yang setiap harinya keluar rumah untuk bekerja dan sekedar bercerita dengan temannya untuk membahas masalah pekerjaan, dengan adanya virus covid-19 ini mereka harus tetap dirumah untuk mencegah terpaparnya virus covid-19 (Muyasaroh 2020).

Dampak bagi sektor kesehatan adalah banyak rumah sakit yang kualahan dalam merawat pasien yang terpapar virus covid-19, pasien yang tertular merasa cemas, takut bahkan depresi. Ini karena belum jelas obatnya maupun kesepian akibat isolasi sehingga tidak bisa bertemu keluarga secara langsung, banyak tenaga kesehatan yang tertular dan banyak juga yang meninggal dunia, masyarakat takut untuk periksa atau berobat ke rumah sakit karena takut kalau terpapar virus. Dampak bagi sektor pendidikan mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP SMA sampai Perguruan Tinggi. Untuk di Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah virus ini agar berjalan efektif dan efisien (Muyasaroh 2020).

Berdasarkan putusan ini, semua sekolah dan perguruan tinggi menutup pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring atau belajar online untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Banyaknya informasi mengenai virus Corona menimbulkan dampak positif maupun negatif. Masyarakat wajib

mengikuti informasi sebagai upaya untuk tetap waspada. Akan tetapi, apabila terpapar terus menerus, akan berdampak pada kesehatan mental. Hal tersebut memicu stres, cemas, panik, dan rasa takut (Rochmawati, 2020). Respons dunia pendidikan adalah belajar secara online atau daring. Sekolah dan kampus semua 'diliburkan' alias beralih belajar di kampus ke rumah sebagai konsekuensi kebijakan WFH sehingga social and physical distancing dapat berjalan untuk mengurangi penyebaran virus (Syaharuddin 2020).

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui *online*. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru, baik bagi mahasiswa maupun dosennya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya (Hakiman 2020). Untuk proses pembelajaran daring selama kurang lebih satu tahun ini secara umum dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti *Whatsapp*, *google meet*, *google form*, *zoom* dll. Inovasi dalam pendidikan akan ada juga berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Salah satunya ada yang menggunakan *Grup Whatsapp*, dimana guru sebelumnya akan membuat video pembelajaran lalu dikirim ke grup untuk amati oleh para siswa (Hakiman 2020).

Berbagai kendala juga muncul dalam penerapan pembelajaran daring. Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai (Hastini, Fahmi dan Lukito, 2020). Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan finansial. Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru/dosen pengajar. Tidak semua guru/dosen mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring (Morgan 2020).

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian mahasiswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen membuat banyak mahasiswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, Rahel 2020). Tidak

hanya, banyak tugas yang diberikan oleh dosen juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat mahasiswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Raharjo dan Sari, 2020). Dengan banyaknya tugas yang diberikan mahasiswa bisa menghabiskan waktu dari pagi hingga malam hari hanya untuk menyelesaikan berbagai tugas daringnya. Kondisi tersebut sebelumnya tidak terjadi ketika kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di kampus. Dan mahasiswa juga takut dengan tugas-tugas yang dikirim tidak sampai ke dosen sehingga mahasiswa khawatir akan menurunnya nilai bagi mahasiswa tersebut. Kondisi yang datang tiba-tiba ini membuat mahasiswa tidak siap menghadapinya baik secara fisik ataupun psikis (Sabir dan Phil, 2016).

Diantara kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat adalah rasa *anxiety* apabila tertular (Fitria, 2020). Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik, jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya (Beaudreau, S. A., & O'Hara 2016). *Anxiety* adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas (Annisa dan Ifdil, 2016).

Senada dengan itu, Sarlito menjelaskan *anxiety* merupakan perasaan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya (Sarwono 2012). *Anxiety* ini juga dialami oleh para remaja (Gozali, Tjahjo dan Vidyarini, 2018), karena usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak terduga (Tjukup et al. 2020) . Kondisi emosi remaja akan mudah terguncang seperti, *anxiety* yang berlebihan, ketakutan akan tertular virus ini dan sebagainya (Dani dan Mediantara, 2020).

Penelitian ini mengungkap tentang kondisi *anxiety* yang dialami oleh remaja pada masa pandemic COVID- 19. Dasarnya kecemasan akan menyertai disetiap kehidupan manusia terutama bila dihadapkan pada hal-hal yang baru maupun adanya sebuah konflik. Kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan berisi keprihatinan mengenai masa-masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan yang dialami individu dalam menghadapi situasi tertentu yang menimbulkan kecemasan. Pada dasarnya kecemasan yang dirasakan belum tentu terjadi, dengan demikian rasa cemas sebenarnya suatu ketakutan yang diciptakan sendiri. Hampir

dalam segala hal, individu yang mengalami kecemasan selalu khawatir dan takut (Akuntono 2017).

Perubahan yang terjadi pada mahasiswa akibat Covid-19 tentunya berdampak pada psikologis mahasiswa. Hasil penelitian (Cao et al. 2020) pada 7.143 mahasiswa menunjukkan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami ansietas berat, 2,7% mengalami ansietas sedang, dan 21,3% mengalami ansietas ringan. Selain itu, memiliki kerabat atau kenalan yang terinfeksi COVID-19 adalah faktor risiko terjadinya ansietas pada mahasiswa.

Oleh karena itu individu harus memiliki kendali atas dirinya agar kecemasan tersebut tidak meningkat. Beberapa hal yang penting yang dapat berpengaruh pada kecemasan individu yakni cara Individu dalam mengelola stress. Seseorang yang memiliki pengelolaan stress dengan baik mampu menggunakan sumber daya dengan efektif untuk mengatasi gangguan serta kekacauan mental, emosional yang timbul akibat tekanan dan kondisi yang diluar prediksi (Burla et al. 2018). Tujuan daripada manajemen stress untuk memperbaiki kualitas hidup individu agar menjadi lebih baik. Selain itu cara meminimalisir kecemasan adalah dengan regulasi emosi. Regulasi emosi merupakan salah satu alternatif untuk menjadi solusi agar individu tetap bertahan dan mengatur respon emosinya agar dapat menghadapi kecemasan yang dialaminya (Putri dan Handayani, 2020).

Pembelajaran daring di Stikes Muhammadiyah Klaten selama ini sudah berjalan cukup baik dan lancar, dengan dosen yang menggunakan berbagai aplikasi seperti *Google meet*, *zoom*, *google classroom*, untuk mengajar mahasiswanya supaya tetap memahami materi yang telah diberikan oleh dosen. Terdapat juga dosen yang hanya mengirimkan materi supaya bisa dipelajari sendiri. Tetapi banyak mahasiswa yang mengeluhkan dengan belajar daring yang seharusnya bisa praktek dirumah sakit sekarang digantikan dengan daring, sehingga mahasiswa cemas akan kekurangan skill dalam perawatan pasien. Dampak positif dan negatif pada pembelajaran daring mahasiswa bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri dimanapun mereka berada, baik dirumah maupun di tempat umum lainnya. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya mahasiswa yang menyalahgunakan system belajar online, dan menggunakan waktu belajarnya ini dengan kegiatan yang kurang bermanfaat sehingga dapat merugikan dirinya sendiri (Erika Untari 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari beberapa mahasiswa yang diwawancarai pengalaman belajar online beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dan takut dalam mengikuti kegiatan belajar online apabila tugas-tugas yang dikirim tidak sampai ke dosen sehingga mahasiswa takut nilainya menurun. Dan terdapat juga mahasiswa yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar online karena rumahnya sulit sinyal sehingga tertinggal dalam mengikuti belajar online. Mahasiswa juga merasa cemas ketika sudah waktunya praktek dirumah sakit karena pandemi sehingga prakteknya hanya dengan daring sehingga mahasiswa takut tidak mempunyai keterampilan yang lebih atau kemampuan tidak terasah dalam menangani pasien secara langsung.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembelajaran online merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Pembelajaran online merupakan hal yang baru, baik bagi mahasiswa maupun dosennya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya. Mahasiswa sebagai salah satu individu yang jumlahnya paling banyak di institusi pendidikan tentunya sangat merasakan dampak pandemi Covid-19, dimana sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka baik di lingkungan kampus ataupun lahan praktek berubah menjadi daring. Perubahan yang terjadi pada mahasiswa akibat Covid-19 tentunya berdampak pada psikologis mahasiswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stres dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa dalam sistem pembelajaran online.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumuskan pertanyaan peneliti “apakah ada hubungan sistem pembelajaran online dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran online dengan tingkat kecemasan pada Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik reponden yang meliputi usia dan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi sistem pembelajaran online.
- c. Menganalisis tingkat kecemasan pada mahasiswa.
- d. Menganalisis hubungan sistem pembelajaran online dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan terutama dalam mempelajari dan memahami tingkat kecemasan dalam pembelajaran online.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang tingkat kecemasan dalam pembelajaran daring.

###### b. Bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi pada keluarga tentang tingkat kecemasan yang dirasakan anaknya dalam menghadapi sistem pembelajaran daring.

###### c. Bagi Stikes Muhammadiyah Klaten

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang tingkat stres dan tingkat kecemasan dalam sistem pembelajaran online.

###### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Dwi Hardani Oktawirawan (2020) Meneliti tentang “Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan 74 informan yang merupakan siswa SMA (n=26), SMK (n=31), dan MA (n=17) dari berbagai daerah di Indonesia. Pengambilan data dilakukan menggunakan survei daring dimana informan diminta untuk mengisi beberapa pertanyaan terbuka terkait

pengalamannya melakukan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemicu kecemasan siswa selama pembelajaran daring antara lain kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas-tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet, kendala teknis, dan kekhawatiran akan tugas selanjutnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut antara lain belajar mandiri, segera mengerjakan tugas yang diberikan, diskusi dengan guru dan teman, berdoa, menyemangati diri sendiri, serta melakukan aktivitas lain seperti menonton film, mendengarkan musik, bermain game, tidur, makan, dan olahraga.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian. Metode yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

2. Erika Untari Dewi (2020) Meneliti tentang “Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya”.

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara pembelajaran daring dengan kecemasan mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring dan variabel dependen yaitu kecemasan mahasiswa. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Stikes William Booth berjumlah 19 responden, dengan sampel 19 responden. Pengumpulan data dengan kuisioner pembelajaran daring, kecemasan Hars dan data prestasi mahasiswa berupa indeks prestasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring cukup sebanyak 14 orang (73,6%) dan kecemasan Hars sedang sebanyak 9 orang (47,3%) serta Indeks prestasi 3,00 – 3,49 sebanyak 52%. Analisa data menggunakan uji statistic spearman Rho Correlation de peroleh tingkat kemaknaan 0,04 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  di tolak yang berarti ada hubungan kecemasan selama pembelajaran daring dengan prestasi mahasiswa mahasiswa di Stikes William Booth.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan variabel terikatnya. Lokasi penelitian pada penelitian tersebut yaitu di Stikes William Booth Surabaya, sedangkan lokasi penelitian yang akan saya lakukan di penelitian ini dilakukan di Stikes Muhammadiyah Klaten.



3. Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana (2016) Meneliti tentang “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional”

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas VI di Denpasar sebanyak 100 orang. Metode pengambilan sampelnya dengan metode cluster random sampling. Metode pengambilan datanya dengan Skala Motivasi Belajar yang reliabilitasnya 0,804 dan Skala Kecemasan yang reliabilitasnya 0,908. Normalitas variabel motivasi belajar sebesar 0,148 dan variabel kecemasan sebesar 0,671. Linearitas variabel motivasi belajar dan kecemasan sebesar 0,002. Metode analisis datanya dengan teknik korelasi product moment dari Pearson. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional dengan nilai korelasi -0,303 dengan nilai probabilitas 0,001.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel dan subyek penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas pembelajaran daring dan subyek pada penelitian ini yaitu Siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mahasiswa keperawatan di Stikes Muhammadiyah Klaten

